

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RAMBU LALU LINTAS TEMA 8 SUB TEMA 3 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO SRIMULYO DAMPIT TAHUN AJARAN 2018/2019

Nur Halimatus Sa'diyah, Nanik Ulfa

Nurhalimatus306@gmail.Com

Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Srimulyo Dampit. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Apakah Penggunaan Media Audio Visual Diharapkan Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rambu Lalu Lintas Tema 8 Subtema 3 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Tentang Mengidentifikasi Rambu-Rambu Lalu Lintas di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Srimulyo Dampit. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif. Adapun model PTK yang dipakai adalah model Kemmis dan Mc Taggart, peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang diperlukan meliputi: wawancara, tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan Media Audio Visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 diperoleh presentasi ketuntasan belajar mencapai 92% dengan nilai rata-rata kelas 75,88%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 96%, dengan nilai rata-rata kelas 84,12%.

Kata kunci: *Media Audio Visual. meningkatkan hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Standar kompetensi pengajaran Bahasa Indonesia berorientasi untuk membina kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara,

aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang. Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa dunia pendidikan sudah dipengaruhi oleh teknologi, dan oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia ini juga perlu ada media pembelajaran tertentu sebagai pendukung aktifitas belajar mengajar. Dengan adanya media, siswa tidak hanya mengaktifkan indera pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga indera penglihatan, perasa, dan sebagainya (Dadan Djuanda, 2006:120)

Permasalahan yang ditemui pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro, yaitu pembelajaran yang bersifat monoton, dan sebanyak 40% siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari permasalahan diatas membutuhkan metode / media pembelajaran yang baik, agar kegiatan belajar dapat maksimal, kendala yang ditemui dalam kelas III Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro ini sebanyak 60% siswa dapat mengidentifikasi lambang atau simbol pada sub tema 3 dengan benar, dan sebanyak 40% siswa masih belum mampu untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sehingga perlu adanya metode / media pembelajaran yang harus diterapkan.

Dalam dunia pendidikan di era teknologi ini perlu adanya variasi dalam aktifitas belajar dikelas. Selain penerapan metode, penggunaan media juga diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah Media Audio Visual. Media Audio Visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan. Karena, dalam tahap belajar periode konkret operasional pada anak usia 7-11 tahun yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh kemampuan tambah yang disebut *system of operations* / satuan langkah berpikir (Muhibbin Syah 2009:30). Untuk usia pada anak sekolah perkembangan di usia 7-11 adalah belajar konkret, sehingga siswa memerlukan pembelajaran / materi yang bisa dilihat dan didengar, Media Audio visual adalah media yang melibatkan gambar dan pendengaran, sehingga Media Audio Visual dipilih karena dalam proses pembelajaran dikelas dan media tersebut merupakan visual (penglihatan), dan audio (pendengaran) dan menunjukkan gambar yang konkret bagi siswa, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung dan siswa mudah dalam mengidentifikasi materi pada tema 8 sub tema 3, sehingga menurut peneliti Media Audio Visual adalah media yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Srimulyo Dampit, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah dari segi ranah kognitif, dan untuk meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini

adalah jika hasil belajar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Media Audio Visual berfungsi sebagai; 1) Mempermudah dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian, 2) Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin membuat anak tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih banyak. 3) Tidak membosankan, maksudnya ialah karena sifatnya yang variatif, beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya (Ibid:59). Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang variatif tidak membosankan para siswa.

Adapun Kelebihan Media Audio Visual menurut Ratu Husmiati 2010:62 Sebagai Berikut: 1) Membuat Pembelajaran lebih Menarik dan Bervariasi, 2) Merangsang Imajinasi siswa dalam menalar materi / cerita, 3) Mempermudah untuk Menjelaskan Peristiwa, 4) Mengkonkritkan yang Abstrak / nyata bagi siswa, 5) Cepat Mengingat dan Memahami Peristiwa melalui rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. 6) Film Sebagai Audio Visual yang Menyenangkan, 7) Membuat pembelajaran Efektif dan Aktif, 8) Meningkatkan Hasil Belajar, 9) Media Audio Visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Sedangkan Bentuk-bentuk Media Audio Visual adalah sebagai berikut :

- 1) Media Audio Visual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- 2) Media Audio Visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- 3) Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- 4) Media visual gerak contoh, film bisu
- 5) Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
- 6) LCD Proyektor, komputer, vidio, dll.
- 7) Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya, Media cetak contoh, televisi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas (ptk) yang bersifat partisipan. Kerja sama dilakukan dengan mi diponegoro srimulyo dampit.

Desain penelitian menggunakan kemmis n mc taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting) pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Teknik dalam penelitian ini menggunakan pengujian tes kognitif untuk mengukur pengetahuan siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memenuhi standar nilai yang diinginkan, dengan materi rambu lalu lintas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dalam penelitian ini disebut dengan pra tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara dengan guru kelas, tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai proses pembelajaran tematik di dalam kelas. Selanjutnya guru kelas juga menyarankan agar memberikan materi sebagai langkah awal mengukur kognitif siswa. Dari hasil observasi tersebut peneliti mencoba menganalisis kesulitan sekaligus mencari solusi untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah peneliti melakukan tes kepada siswa. Dari hasil tes tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 49,44. Dari rata-rata tersebut tercatat ada 60% dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum bisa mengidentifikasi materi rambu lalu lintas.

Pada tahap perencanaan ini yang dilaksanakan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran. RPP disusun sesuai dengan materi pada subtema 3. Selain RPP, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari test formatif, lembar observasi, serta media Audio Visual. Sedangkan pelaksanaan Dalam pembelajaran ini yang digunakan dalam siklus I adalah Media Audio Visual untuk meningkatkan

belajar siswa terhadap materi-materi pada sub tema 3 mengenai rambu lalu lintas. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I ini adalah berupa tes tulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.

Untuk observasi pada siklus ini hasil pengamatan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya rata-rata pencapaian yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan Media Audio Visual yang membuat pembelajaran menjadi tidak monoton lagi dan tugas yang diberikan terselesaikan dengan baik, serta antusias siswa dalam memperhatikan film terkait dengan materi pada sub tema 3 mengenai rambu lalu lintas membuat keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa yang aktif dan rajin saja.

Setelah tahap pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi dan refleksi. Setelah dilakukan observasi dengan melihat hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, dengan memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,88, dan presentase belajar siswa menjadi lebih aktif, dengan presentase belajar sebesar 92%. Sedangkan pada refleksi maka dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang masih belum tuntas dalam belajar, 8% dengan adanya pertimbangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I ini terpenuhi.

Hasil tes juga menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes dan sudah memenuhi kriteria yang ingin dicapai. Namun, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua sebagai pemantapan dari materi. Pada perencanaan siklus II, peneliti tetap menggunakan media *audio visual*, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekaligus menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II ini, guru mengingatkan kembali tentang materi rambu lalu lintas, pembelajaran ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada tahap ini guru meminta siswa mengamati film kedua yang diputar dengan layar lcd, film kedua berbeda dari film yang

diputar sebelumnya (siklus I), dengan sedikit tambahan gambar pada rambu lalu lintas, serta siswa mengamati gambar rambu yang ada pada lembar kerja siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan belajar siswa, proses pengajaran dan belajar siswa tentang mengidentifikasi materi pada tema 8 sub tema 3 dapat memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro. Serta diharapkan agar guru dapat menerapkan media pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan dapat berjalan dengan baik, dengan menggunakan media Audio Visual.

Dari hasil pengamatan peneliti dan observer selama pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, Jumlah siswa tuntas belajar, dari prasiklus dengan nilai 49.44. presentase belajar 60%, siklus I dengan nilai rata-rata 75.88, dengan presentase ketuntasan belajar 92 %, penelitian dilanjutkan ke siklus II dan terjadi peningkatan kembali dengan nilai rata-rata 84.12, ketuntasan belajar 96%. Hasil evaluasi siswa tuntas belajar, dari prasiklus 60 % atau 15 siswa, pada siklus I naik menjadi 92% atau 23 siswa dan pada siklus II naik menjadi 96 %. dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual pada materi Bahasa Indonesia tema 8, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada penelitian ini ada tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor, dalam penelitian ini mengacu ranah kognitif nya saja, dari hasil penelitian ini, telah diperoleh hasil yang sangat maksimal dari aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa sangat antusias dan memperhatikan materi dengan seksama, hal ini sesuai dengan teori bahwa media audio visual yang mempunyai kelebihan tertentu. Pembelajaran menggunakan media audio visual membantu siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Media ini lebih menarik serta efektif dan menciptakan suasana pembelajaran lebih interaktif dan nyata. Siswa akan lebih termotivasi dan tidak bosan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa media audio visual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dalam kelas. Jenis media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Azhar Arsyad, 2013:142).

Keterangan	Pra siklus	Tindakan Siklus I	Tindakan siklus II
Peserta didik yang tuntas	15	23	24
Peserta didik yang belum tuntas	10	2	1
Rata-rata nilai tes kognitif	49,44	75,88	84,12
Presentase ketuntasan belajar	60%	92%	96%

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, dengan melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 8 mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Srimulyo Dampit berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 92% menjadi 96% pada siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar pada tema 8, mata pelajaran Bahasa Indonesia materi rambu rambu lalu lintas menggunakan media audio visual ditandai dengan nilai rata-rata kelas dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Rata-rata kelas pada pra siklus adalah 49.44, meningkat pada siklus I menjadi 75.88 dan siklus II mengalami peningkatan kembali hingga

mencapai rata-rata 84.12, Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 92% meningkat menjadi 96% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu:

1. Untuk siswa hendaknya pembelajaran Tematik perlu ditingkatkan, mengingat kurikulum pada saat ini adalah pembelajaran tematik yang menjadi landasan pada sekolah tingkat dasar, dan dalam hal ini materi tentang mengidentifikasi rambu-rambu lalu lintas juga sangat perlu ditingkatkan pada siswa sejak usia dini, sebagai bekal mereka agar mereka dapat mengetahui rambu-rambu disekitar mereka, sebagai penerapan untuk meningkatkan pengetahuan mereka juga dibutuhkan media yang tepat sehingga dapat menunjang kegiatan belajar yang mereka tempuh.
2. Untuk guru hendaknya dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapat mengetahui media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan system pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran Tematik yang terdapat pada materi rambu lalu lintas.
3. Untuk lembaga hendaknya penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran Tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi rambu lalu lintas, serta memberikan sarana yang memadai bagi kegiatan belajar mengajar agar dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad, 2013, *Media Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Akbar Sa'dun, *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Arsyad, 2013, *Media Pembelajaran*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Azmawir, Basyaruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan menyenangkan*, (Jakarta: Depdikans, 2006)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Husmiati Ratu, 2010. Kelebihan & Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Sejarah Lontar*. Vol 7. No. 2.
- Inayati, Isna Nurul dkk, 2018. Buku Pedoman skripsi. (Fakultas Keislaman Universitas Raden Rahmat Malang)
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman*. Kepanjen: Raden Rahmat Press
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers Trianto, 2009.
- Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).
- Nunu Mahnun, 2012. *Media Pembelajaran*. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37
- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Suharsini Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media
- Trianto, 2009. *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ubaidillah, Aan Fardani, 2018. *Materi Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. tanggal 25 Maret 2019)
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zakky 16 Maret 2018, Pengertian Media Pembelajaran.